

BAB III

PROSEDUR PENELITIAN

A. Metode dan Desain Penelitian

1. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*). Permasalahan dalam penelitian ini bertujuan bagaimana mengatasi kesulitan-kesulitan yang terjadi di lapangan, khususnya dalam pembelajaran bola voli.

Penelitian ini berangkat dari permasalahan yang timbul dalam pendidikan jasmani. Penulis berkeinginan untuk memperbaiki pembelajaran penjas pada pemahaman bermain bola voli. Agar tidak salah dalam melakukan tindakan penelitian penulis mempersiapkan diri tentang apa itu penelitian tindakan kelas, latar belakang, karakter dan prosedur yang harus ditempuh. Berdasarkan pendapat Hopkins (1993:44) dijelaskan bahwa penelitian tindakan kelas adalah:

Penelitian yang mengkombinasikan prosedur penelitian dengan tindakan substantif, suatu tindakan yang dilakukan dalam disiplin inkuiri, atau suatu usaha seseorang untuk memahami apa yang terjadi, sambil terlibat dalam sebuah proses perbaikan dan perubahan.

Sedangkan menurut Rapoport (1970, dalam Hopkins, 1993) mengemukakan:

Penelitian tindakan kelas untuk membantu seorang dalam mengatasi secara praktis persoalan yang dihadapi dalam situasi darurat dan membantu pencapaian tujuan ilmu sosial dengan kerjasama dalam kerangka etika yang disepakati bersama.

Sedangkan Kemmis (1983) dalam Wiriaatmadja menjelaskan bahwa penelitian tindakan kelas itu:

Sebuah bentuk inkuiri reflektif yang dilaksanakan secara kemitraan mengenai situasi sosial tertentu (termasuk pendidikan) untuk meningkatkan rasionalitas dan keadilan dari a) Kegiatan praktek sosial atau pendidikan mereka b) pemahaman mereka mengenai kegiatan-kegiatan praktek pendidikan ini, dan c) situasi yang memungkinkan terlaksananya kegiatan praktek ini.

Sedangkan Elliot (1991) dalam Wiriaatmadja (2005:12) “Melihat penelitian tindakan sebagai kajian dari sebuah situasi sosial dengan kemungkinan tindakan untuk memperbaiki kualitas sosial tersebut”. Mereka mempraktekkan suatu ide perbaikan dan melihat akibat/hasil yang diperoleh dari gagasan tersebut. Penelitian ini mengacu pada model spiral Kemmis dan Taggart yaitu *plan, act, observe dan reflect*. Apabila melihat kebelakang penelitian tindakan kelas ini bermula dari penelitian yang dilakukan oleh Kurt Lewin sekitar tahun 1940-an pada waktu itu diterapkan dalam penelitian di bidang sosial dan ekonomi. Dalam perkembangannya pada tahun 1952 munculah nama Stephen Corey, memakai model penelitian tindakan kelas untuk meneliti dalam dunia pendidikan. Menurutnya, dengan penelitian tindakan kelas perubahan dapat dilaksanakan dan dirasakan oleh semua praktisi. Selanjutnya disusul tahun 1967 ada nama Lawrence Steen House melakukan suatu proyek di Inggris yang menekankan pentingnya percobaan kurikulum dan pentingnya pengembangan kurikulum. Kemudian munculah istilah “*the teacher as researcher*” atau guru sebagai peneliti. Tak lama kemudian muncul proyek yang diberi nama *Ford Teaching Project* yang dipimpin oleh Elliot dan Clem Adelman (Hopkins, 1993:32).

Mereka berdua merekrut 40 guru Sekolah Dasar dan Menengah yang dilibatkan dalam penelitian untuk menelaah kelasnya masing-masing. Dari sinilah muncul istilah penelitian tindakan kelas. Namun kemudian Hoopkins memakai istilah Classroom Research in Action atau Classroom Action Research untuk mengingatkan penelitian yang dilakukan oleh para peneliti pendidikan dengan menjadikan guru dan siswa sebagai objeknya. Berdasarkan pengertian dan latar belakang penelitian tindakan kelas, menurut Wiriaatmadja (2005:25) menyatakan bahwa karakteristik penelitian tindakan kelas ada 2 yaitu:

- Emansipatoris, emansipasi dalam pemahaman Bahasa Indonesia sehari-hari mempunyai makna perbaikan nasib, peningkatan status, atau perjuangan kesetaraan (seperti dalam kaitan gerakan perempuan)
- Penelitian kelas bersifat membebaskan (Liberating) mendorong guru untuk bereksperimen, meneliti, dan menggunakan kearifan dalam mengambil keputusan atau judgement (Hopkins, 1993:35)

Kemudian penelitian ini mengacu kepada penelitian model spiral Kemmis dan Taggart diaman ada empat aspek yaitu *plan, act, observe dan reflect* seperti juga dijelaskan dalam Kasbolah (1999:14) berpendapat:

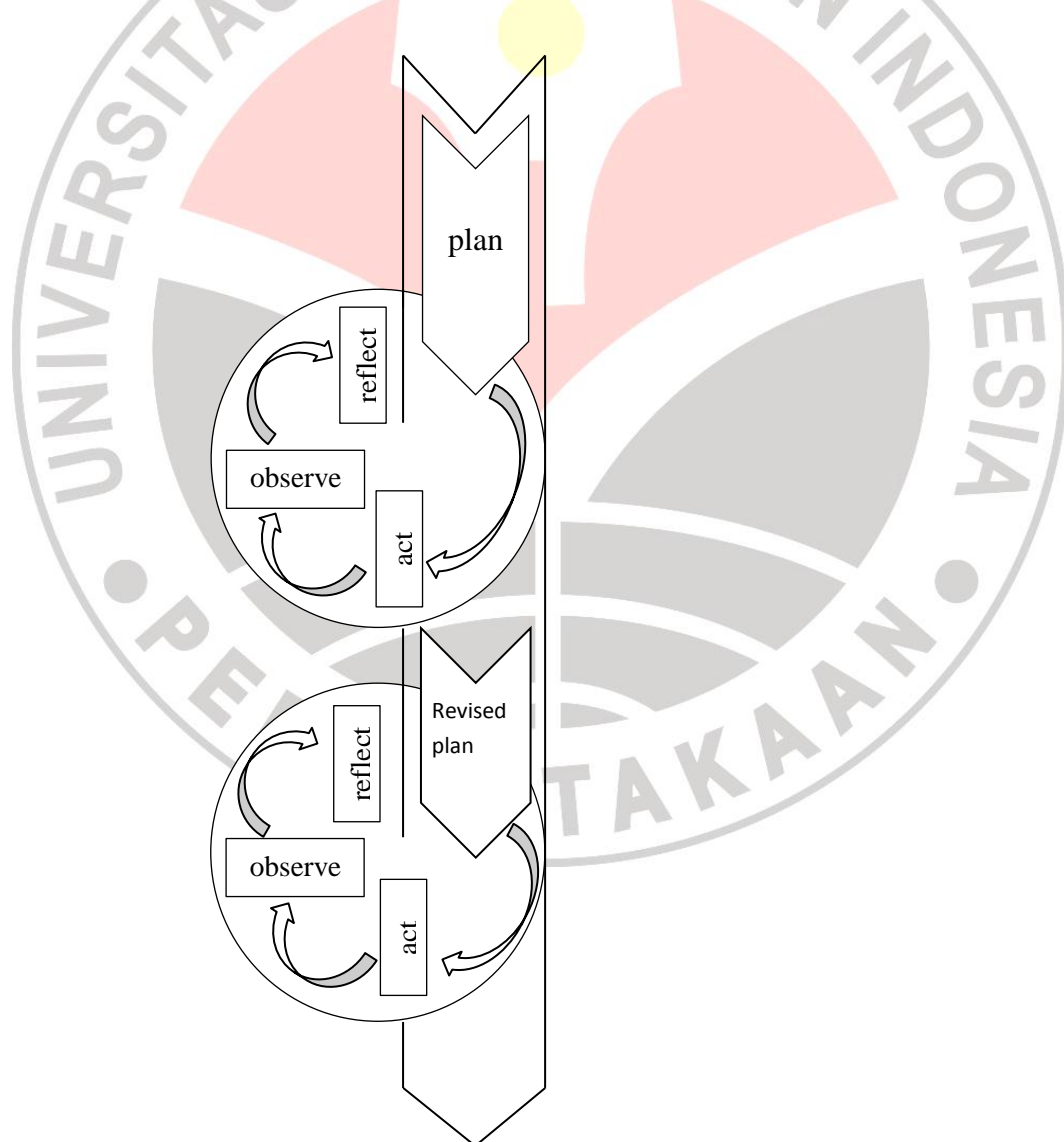
“Penelitian tindakan juga digambarkan sebagai suatu proses yang dinamis dimana ke empat aspek, yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi harus dipahami bukan sebagai langkah-langkah yang statis, terselsaikan dengan sendirinya, tetapi lebih merupakan momen-momen dalam bentuk spiral yang menyangkut perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi”.

2. Desain Penelitian

Pada dasarnya desain penelitian terdiri dari empat aspek yaitu *plan, act, observe dan reflect*. Pada penelitian ini peneliti menggunakan model spiral.

Dimana dari siklus dasar yang pertama inilah, apabila peneliti menilai adanya kesalahan dapat memperbaikinya / memodifikasi dengan mengembangkannya dalam perencanaan kedua. Dalam Wiriadmadja (2005:63) menyatakan bahwa siklus dalam spiral ini baru berhenti apabila tindakan substantif yang dilakukan penyaji sudah dievaluasi baik, yaitu penyaji yang mungkin peneliti sendiri sudah menguasai keterampilan mengajar yang dicobakan dalam penelitian tersebut.

Gambar 3.1



Model Spiral dari Kemmis dan Taggart (1988)

B. Lokasi dan Subyek Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Batujajar. Penentuan lokasi ini diharapkan memberikan kemudahan terhadap peneliti Khususnya mengenai pengenalan lingkungan sekolah yang berhubungan dengan peserta didik sebagai subyek penelitian atau menyangkut anggota yang akan membantu dalam kegiatan penelitian.

Mengingat dalam penelitian tindakan kelas ini kepala sekolah, guru-guru yang akan memberikan pemecahan terhadap masalah dalam kegiatan dari mulai perencanaan, observasi, refleksi dan revisi.

2. Subyek Penelitian

Subyek penelitian ini adalah kelas X-5 SMA Negeri 1 yang berjumlah 34 orang. Sedangkan waktu penelitian kurang lebih selama 1 bulan antara bulan Oktober hingga bulan November 2012 dengan jumlah pertemuan 8 kali yang terdiri dari beberapa tindakan dalam dua siklus.

Dalam penelitian ini penulis bertindak sebagai guru, yang terjun langsung untuk memberikan pembelajaran yang di bantu oleh guru yang lainnya sebagai mitra dan observer penelitian berlangsung.

C. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian tindakan kelas terdiri dari beberapa siklus. Setiap siklus dilakukan sesuai dengan perubahan yang ingin diperoleh, seperti yang sudah didesain di awal. Untuk melihat kemampuan awal dalam bermain bola voli,

siswa kita berikan latihan tanpa petunjuk teknis dari guru, hal itu bertujuan untuk bahan evaluasi. Observasi awal dilaksanakan untuk mengetahui tindakan apa yang cocok kita berikan terhadap mereka dalam rangka peningkatan pemahaman bermain bola voli.

Dari evaluasi dan observasi awal, maka dalam refleksi ditetapkan bahwa tindakan yang dipakai untuk meningkatkan kemampuan maksimal adalah dengan menyisipkan aktivitas bermain dalam pembelajaran. Dari refleksi awal yang digunakan sebagai tolak ukur, maka dilaksanakanlah Penelitian Tindakan Kelas, prosedurnya sebagai berikut :

1. Tahap Perencanaan (*Planning*)

Dalam perencanaan tahapan yang dilakukan adalah :

- a. Membuat RPP (Rencana pelaksanaan pembelajaran)
- b. Mempersiapkan sarana dan fasilitas pendukung yang kita perlukan dilapangan. Membuat lembaran pengamatan untuk siswa dan pendamping mulai dari tahap pendahuluan sampai penutup. Setiap bagian demi bagian kita observasi, agar mengetahui kelemahan-kelemahan dan kelebihan-kelebihan siswa dan guru.
- c. Mempersiapkan instrumen, instrumen ini digunakan untuk merekam dan menganalisis data selama proses penelitian berlangsung.

2. Tahap Pelaksanaan Tindakan (*Action*)

Skenario tindakan yang telah dipersiapkan, dilaksanakan dalam situasi faktual. Pada saat pelaksanaannya nanti disertai dengan kegiatan observasi,

interpretasi, revisi dan refleksi. Langkah-langkah yang dilakukan dalam tahap ini sebagai berikut :

a. Siklus I

1). Kegiatan Pendahuluan (25 menit)

- (a). Berbaris dilanjutkan dengan absensi.
- (b). Berdoa.
- (c). Pemanasan khusus bola voli dalam bentuk permainan.
- (d). Guru menjelaskan tujuan pembelajaran.

2). Kegiatan inti (95 menit)

Eksplorasi

- (a). Guru memberikan pertanyaan tentang macam-macam teknik dasar bermain bola voli.
- (b). Guru memberikan pertanyaan tentang aktivitas bermain.
- (c). Dengan bimbingan guru siswa disuruh melakukan permainan passing bawah berpasangan, passing atas berpasangan

Elaborasi.

- (d). Guru membagi siswa beberapa regu, masing-masing regu terdiri dari 3 sampai 4 pemain.
- (e). Dengan bimbingan guru, siswa melakukan permainan level 1 pelajaran 1 secara berpasangan dan bergantian sesuai dengan kelompoknya.
- (f). Pelajaran 2 Masalah taktis : Persiapan untuk melakukan serangan, Fokus pelajaran : Passing bawah dan persiapan pengumpan. Hal ini bertujuan agar melakukan passing bawah ke pengumpan yang tepat. A. Permainan :

4 vs 4. Tujuan aktivitas : Menggunakan passing bawah ke dekat atau sisi net. Memperoleh satu angka tambahan jika boleh tepat ke pengumpan.

- (g). Pelajaran 3 Masalah taktis : Persiapan untuk melakukan penyerangan, Fokus pelajaran : Persiapan dan umpan passing atas. Tujuan : Permainan passing bawah tepat ke pengumpan. Pengumpan segera bergerak ke bawah bola dan mengumpan ke pemukul dengan passing atas. Permainan 4 vs 4. Tujuan aktivitas : Siswa mempergunakan passing bawah untuk setiap kali passing ke pengumpan. Memperoleh satu angka jika bola tepat ke pengumpan dan pengumpan dalam keadaan siap menyongsong bola.
- (h). Pelajaran 4. Masalah taktis : Persiapan serangan, Fokus pelajaran : Penyelamatan bola. Tujuan : Siswa berhasil menyelamatkan bola sehingga bola dapat dimainkan kembali. Permainan 4 vs 4. Tujuan aktifitas : Siswa mampu passing bawah tepat ke pengumpan. Pengumpan selalu dalam posisi siap mengumpan.
- (i). Pelajaran 5. Masalah taktis: Memenangkan angka. Fokus pelajaran : Perubahan peran ke penyerang. Tujuan : Siswa berhasil melakukan perubahan peran dari pemain passing ke penyerang. A. Permainan 4 vs 4, Tujuan aktivitas : Persiapan untuk menyerang. Beri satu angka tambahan jika satu tim dapat memainkan bola dua kali pukulan atau sentuhan (passing dan memukul) di lapangan sendiri.
- (j). Umpan balik antara peserta didik dan guru, dengan cara memberikan pertanyaan - pertanyaan untuk mengetahui pemahaman siswa.
- (k). Kegiatan dilanjutkan dengan mengisi angket yang telah disediakan.

3). Kegiatan Penutup (15 menit)

(l). Siswa dikumpulkan, mendengarkan penjelasan dari guru tentang materi yang telah dilakukan.

(m). Koreksi gerakan secara menyeluruh dan tanya jawab.

(n). Refleksi

4). Tindak Lanjut (5 menit)

(o). Anak-anak disuruh berlatih diluar jam pelajaran supaya meningkat pemahaman bermain bola voli.

b. Siklus 2

1). Kegiatan Pendahuluan (30 menit)

(a). Berbaris sesuai dengan kelompoknya dilanjutkan dengan absensi

(b). Berdoa

(c). Siswa melakukan pemanasan khusus bola voli dalam bentuk permainan.

(d). Guru menjelaskan tujuan pembelajaran.

2). Kegiatan Inti (95 menit)

Ekplorasi

(a). Guru membrikan pertanyaan mengenai jenis-jenis teknik dasar permainan bola voli.

(b). Guru memberikan pertanyaan manfaat penguasaan teknik dasar dalam permainan bola voli.

Elaborasi

(a). Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok, setiap kelompoknya terdiri dari 3 orang.

- (b). Dengan bimbingan guru, siswa melakukan latihan level II pelajaran I. Fokus pelajaran : Persiapan untuk menyerang, Tujuan ketepatan passing bawah dan kesiapan pengumpan. Beri satu poin jika satu tim dapat memainkan bola dua kali pukulan atau sentuhan (passing dan memukul) di areanya sendiri. Lapangan terbatas dan pendek, permainan dimulai dengan lambungan (toss). Pergantian bola dan putaran pemain setelah satu rally. Maksimal siswa melakukan tiga kali sentuhan atau pukulan dalam satu tim. Pengumpan selalu dalam posisi siap. Tugas latihan : Persiapan untuk menyerang. Formasi segitiga. Tujuan aktifitas : Dua atau tiga passing baik sebelum rotasi. Passing baik yaitu bola melambungkan dan jatuh satu langkah dari pengumpan. Posisi badan (postur) menengah, bergerak ke arah bola. Bola melambung dan jatuh tepat sasaran.
- (c). Pelajaran 2. Masalah taktis persiapan untuk menyerang. Fokus pelajaran yaitu perubahan peran untuk menyerang. Tujuan ketepatan passing bawah ke pengumpan. Pengumpan bergerak siap dan mengumpan, berhasil mengubah peran pemukul ke penyerang. Permainan 4 vs 4. Tujuan aktivitas ketepatan passing bawah ke pengumpan. Pengumpan bergerak siap dan memperoleh satu poin.
- (d). Pelajaran 3. Masalah taktis memenangkan angka, Fokus pelajaran pendekatan atau ancang-ancang untuk serangan (spike). Tujuan : Berhasil dalam melakukan perubahan peran pemukul di posisi jauh dari net dan ancang-ancang. Permainan 3 vs 3 penggunaan passing bawah pada sentuhan pertama. Perubahan peran pemukul di posisi jauh dari net.

Persiapan atau ancang-ancang untuk melakukan serangan (spike). Kondisi lapangan terbatas dan pendek, permainan dimulai dari lambungan bola (toss). Pergantian bola dan rotasi sebelum timnya menerima bola. Maksimal 3 sentuhan atau pukulan dalam satu tim. Pengumpan harus dalam keadaan posisi siap. Tugas latihan : Persiapan atau ancang-ancang untuk menyerang. Tujuan aktivitas : Dua tim berlatih bersama (Tim A dan Tim B), pengumpan (S) akan memukul tepat ke pemukul (H) di daerah luar lapangan segera setelah H pindah ke posisi jauh dari net. S menangkap bola yang datang dari H, kemudian melambungkan bola di atas net. H kemudian mengambil ancang-ancang dan memukul bola (spike). Variasi dalam latihan memukul tempat latihan tim bergantian (lapangan A ke lapangan B) untuk latihan memukul dari kanan atau kiri. Umpan dan memukul di lakukan sedikit jauh dari net, agar pemukul dapat bergerak ke bola dengan cepat dan tanpa menyentuh net, Petunjuk bergerak mendekati bola, melompat, mengayun cepat tangan lurus saat menyentuh bola. Permainan 4 vs 4. Tujuan aktifitas : Menggunakan passing bawah pada saat sentuhan pertama. Pemukul berpindah posisi menjauhi net. Persiapan atau ancang-ancang untuk menyerang.

- (e) Pelajaran 4. Masalah taktis memenangkan angka. Fokus pelajaran persiapan untuk penyerang. Tujuan persiapan : Keberhasilan perubahan peran dari ancang-ancang ke memukul atau spike. Permainan 4 vs 4 tujuan aktifitas menggunakan passing bawah pada saat sentuhan pertama. Pemukul berpindah posisi menjauh net. Persiapan atau ancang - ancang

untuk menyerang. Kondisi lapangan terbatas dan pendek. Permainan dimulai dari lambungan bola (toss). Pergantian pemberian bola dan rotasi sebelum timnya menerima bola. Maksimal tiga kali sentuhan atau pukulan dalam satu tim. Pengumpan selalu dalam posisi siap. B. Tugas latihan : Latihan persiapan dan memukul bola. Tujuan aktifitas : Tiga kali percobaan passing dan mukul sebelum rotasi.

- (f). Pelajaran 5. Masalah taktis : Mempertahankan ruang di lapangan sendiri. Fokus pelajaran : Pertahanan dari bola yang dilambung, posisi dasar dan gerak persiapan. Tujuan berhasil mempertahankan ruang A. Permainan 4 vs 4 Tujuan aktivitas : Posisi dasar. Menggunakan passing bawah pada sentuhan pertama. Gerak persiapan pengumpan.

3. Observasi

Selama proses pembelajaran, peneliti di bantu mitra peneliti, dalam mencatat segala temuan dalam pelaksanaan pembelajaran yang berhubungan dengan fokus penelitian. Sedangkan menurut Wiriaatmadja (2005 :112) menyebutkan ada 3 jenis observasi :

a). Observasi Terfokus

Apabila penelitian ingin memfokuskan permasalahan kepada upaya-upaya guru dalam membangkitkan semangat belajar siswa dengan memberikan respons kepada pertanyaan guru, maka sebaiknya dilakukan Penelitian Tindakan Kelas yang memfokuskan kepada meningkatkan kualitas bertanya.

b). Observasi Sistematis

Tentu para peneliti dapat saja merancang bentuk pengamatan beserta kualifikasinya dengan kreatif, kemudian mendiskusikannya untuk mencapai persetujuan bersama. Kemungkinan dalam membicarakan pengamatan sistematis ada yang mengusulkan berbagai macam skala yang dapat dimanfaatkan dalam situasi-situasi tertentu oleh guru, dilengkapi dengan ilustrasi detail dalam skala interaksi. Pengamatan dengan menggunakan skala biasa disebut pengamatan kelas secara sistematis (Hopkins, 1993:106).

c). Observasi Terstruktur

Dilakukan peneliti dengan cara bertanya kepada siswa. Peneliti sebagai guru mengajukan beberapa pertanyaan kepada siswa kemudian siswa menjawab. Kemudian guru menjumlahkan jawaban sukarela, jawaban tidak sukarela, jawaban yang benar, jawaban yang salah, dan jawaban yang tidak mengenai pertanyaan atau sasaran.

4. Tahap Analisis dan Refleksi (Reflection)

Peneliti melakukan analisis dan refleksi hasil pembelajaran. Untuk itu diperlukan memeriksa lembaran-lembaran pengamatan tentang hal apa saja yang ditemukan di lapangan, mengkaji satuan pembelajaran dan mengkaji hasil kegiatan guru dan siswa. Dari hasil tersebut maka dijadikan rekomendasi untuk melakukan perbaikan atau untuk perencanaan siklus selanjutnya bila hasil dari kegiatan siklus yang telah dilakukan kurang memuaskan.

D. Instrumen Penelitian

1. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan oleh penulis untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah :

(1). Observasi

Observasi yang dilakukan oleh penulis untuk mengetahui segala sesuatu hal yang berhubungan dengan pelaksanaan pembelajaran bola voli di kelas X-5 SMA Negeri 1 Batujajar. Alat yang digunakan adalah lembar observasi tentang aktivitas guru dan siswa. Kegiatan ini dilaksanakan dengan menggunakan jam pelajaran, untuk memperoleh data tentang pelaksanaan pembelajaran pemahaman bermain bola voli kemudian seberapa tinggi minat siswa-siswi dan faktor-faktor apa saja yang menghambat dan menunjang.

Hal ini diperkuat oleh pendapat Marshall yang dikutip dalam Sugiyono (2007:226) menyatakan bahwa *“through observation, the researcher learn about behavior and the meaning attached to those behavior”*. Apabila diartikan dalam Bahasa Indonesia ialah Melalui observasi, peneliti belajar tentang perilaku, dan makna dari perilaku tersebut. Kemudian Karl Popper (Hopkins, 1933:77) dalam Wiriaatmadja mengemukakan pendapat observasi adalah tindakan yang merupakan penafsiran dari teori.

(2). Wawancara

Menurut Denzin dalam Goetz dan LeCompte (1984) wawancara merupakan pertanyaan-pertanyaan yang diajukan secara verbal kepada orang-orang yang dianggap dapat memberikan informasi atau penjelasan hal-hal yang

diapandang perlu. Wawancara ini akan peneliti lakukan setiap pelaksanaan belajar usai. Hal ini bertujuan agar peneliti mengetahui kesulitan apa saja yang dialami ketika kegiatan belajar pembelajaran. Kemudian menurut Hopkins (1993 :125) dalam Wiriaatmadja wawancara adalah suatu cara untuk mengetahui situasi tertentu dalam kelas dilihat dari sudut pandang yang lain. Dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa wawancara dapat dilakukan kepada seluruh warga di sekolah yang akan kita teliti.

(3). Catatan Lapangan

Catatan lapangan atau dalam Bahasa inggrisnya (field notes) adalah merupakan sumber informasi yang paling penting dalam sebuah penelitian. Dalam hal ini mitra peneliti yang akan melakukan pengamatan atau observasi. Berbagai aspek pembelajaran di lapangan, suasana saat menerima pembelajaran, interaksi siswa dengan siswa, mungkin juga hubungan dengan orang tua siswa, semuanya dapat kita baca kembali dari catatan lapangan ini.

(4). Kamera Foto

Kamera foto saat melakukan penelitian tidak boleh kita lupakan. Kamera foto ini berfungsi untuk merekam semua kejadian apa saja yang terjadi ketika proses belajar mengajar berlangsung. Melalui foto juga dapat memberikan gambaran yang terjadi dalam masalah penelitian.

(5). Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Rencana pelaksanaan pembelajaran adalah rencana yang menggambarkan prosedur dan manajemen pembelajaran untuk mencapai satu atau lebih

kompetensi dasar yang telah dijabarkan dalam silabus. Rpp ini dibuat oleh guru sebagai pedoman umum untuk melakukan pembelajaran kepada peserta didiknya.

2. Teknik Dasar dan Keterampilan Bermain

Penilaian teknik dasar dan keterampilan bermain siswa pada dasarnya membutuhkan kecermatan observasi pada saat permainan berlangsung. Untuk mengumpulkan data, kali ini peneliti menggunakan instrumen penilaian keterampilan bermain bola voli dengan menggunakan GPAI (*Game Performance Assessment Instrument*). Yang diterjemahkan kedalam bahasa Indonesia menjadi Instrumen Penilaian Penampilan Bermain (IPPB). Agar lebih jelas penulis akan memaparkan tentang tujuan dan komponen apa saja yang diamati dalam GPAI seperti yang terdapat dalam Hoedaya (2001:108). Tujuan dari instrumen tersebut yaitu untuk membantu guru dalam mengobservasi dan mendata perilaku penampilan pemain sewaktu permainan berlangsung. Ada tujuh komponen yang diamati untuk mendapatkan gambaran tentang tingkat penampilan bermain siswa, yaitu :

- Kembali ke pangkalan (*base*). Maksudnya adalah seorang pemain yang kembali ke posisi semula setelah ia melakukan suatu gerakan keterampilan tertentu.
- Menyesuaikan diri (*adjust*). Maksudnya adalah pergerakan seorang pemain pada saat menyerang atau bertahan yang disesuaikan dengan tuntutan situasi permainan.

- Membuat keputusan (*decision making*). Komponen ini dilakukan setiap pemain, setiap saat di dalam situasi permainan yang bagaimana pun. Misalnya sebelum melakukan passing dari bawah, pemain bolavoli harus memutuskan terlebih dahulu apakah teknik passing cocok digunakan di dalam situasi permainan yang dihadapinya.
- Melaksanakan keterampilan tertentu (*skill execution*). Setelah membuat keputusan, barulah seorang pemain melaksanakan macam keterampilan yang dipilihnya.
- Memberi dukungan (*support*). Komponen ini sangat penting dalam semua cabang olahraga permainan, terutama pada bentuk permainan. Misalnya dalam permainan bola voli memberikan bola yang mudah untuk diterima atau dikembalikan oleh teman.
- Melapis teman (*cover*). Gerakan ini dilakukan untuk melapis pertahanan dibelakang teman seregu yang sedang berusaha menghalangi laju serangan lawan, atau yang sedang bergerak ke arah lawan yang menguasai bola.
- Menjaga atau mengikuti gerak lawan (*guard atau mark*). Maksudnya adalah menahan laju gerakan lawan, baik yang sedang atau yang tidak sedang menguasai bola.

Tabel 3.1
Format Observasi Keterampilan Permainan

Tanggal Observasi :

Bentuk Keterampilan :

Nama Siswa	Membuat keputusan		Pelaksanaan keterampilan		Dukungan	
	Tepat	Tidak Tepat	Efektif	Tidak Efektif	Pernah	Tidak Pernah

Keterangan :

Keputusan yang diambil (<i>Decision Making</i>)	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Tepat mengambil keputusan terhadap posisi bola yang datang. ▪ Mengarahkan bola yang sulit dijangkau oleh lawan
Melaksanakan keterampilan (<i>Skill Execution</i>)	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Menempatkan diri di bawah jatuhnya bola ▪ Melakukan tahapan gerak passing & servis
Memberikan dukungan (<i>Supporting</i>)	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Memberikan bola yang mudah untuk diterima atau dikembalikan oleh teman. ▪ Melakukan Pertahanan

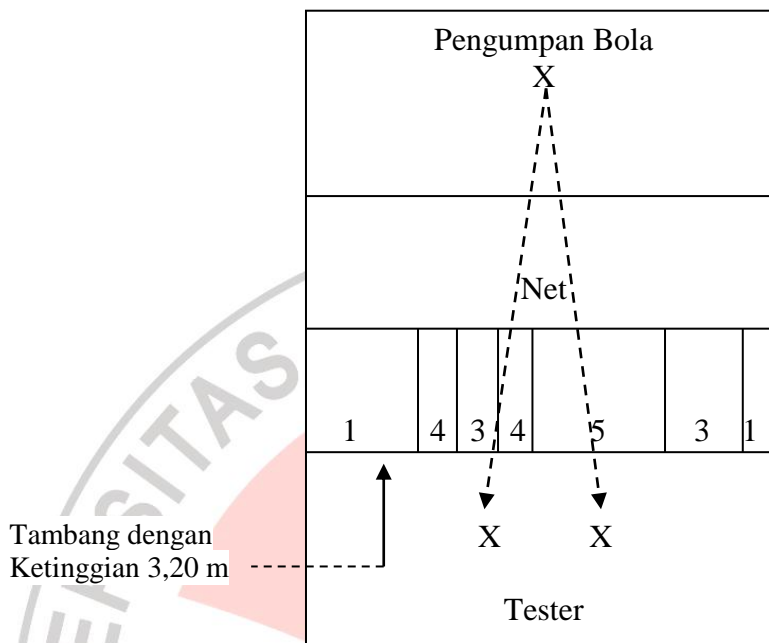
Adapun tes teknik dasar bola voli yaitu tes passing bawah, tes passing atas dan tes servis (AAHPER Volleyball Skill Test dari Strand and Wilson (1993: 136-141). Adapun tata cara pelaksanaan tes keterampilan bola voli tersebut dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 3.2
Teknik yang dinilai

NO	Nama	Teknik Dasar Yang Dinilai												Σ	
		Passing Bawah				Passing Atas					Servis				
		1	3	4	5	1	2	3	4	5	2	3	4		
1															
2															

A. Tes Passing Bawah

Gambar 3.2



Tes passing bawah ini menggunakan tes dari NCSU Volleyball Test (Strand dan Wilson, 1993 : 144).

Pelaksanaan tesnya yaitu :

- (1). Tester melakukan passing bawah disebelah kiri lapangan 5 kali dan sebelah kanan lapangan sebanyak 5 kali (dalam gambar ditandai dengan tanda silang).
- (2). Tester melakukan passing bawah apabila bola telah diumpankan atau dilemparkan oleh pengumpan atau pelempar dari sebarang lapangan (tanda silang pengumpan bola).
- (3). Kemudian lambungkan bola melewati rentangan tambang setinggi 3,20 meter yang berada di garis daerah serang yang telah diberi skor 1 sampai 5.
- (4). Apabila telah melewati rentang tambang dan masuk kedaerah serang diantara garis kedua skor, maka skor diambil yang paling besar. Apabila tidak melewati tambang atau keluar lapangan skornya 0.

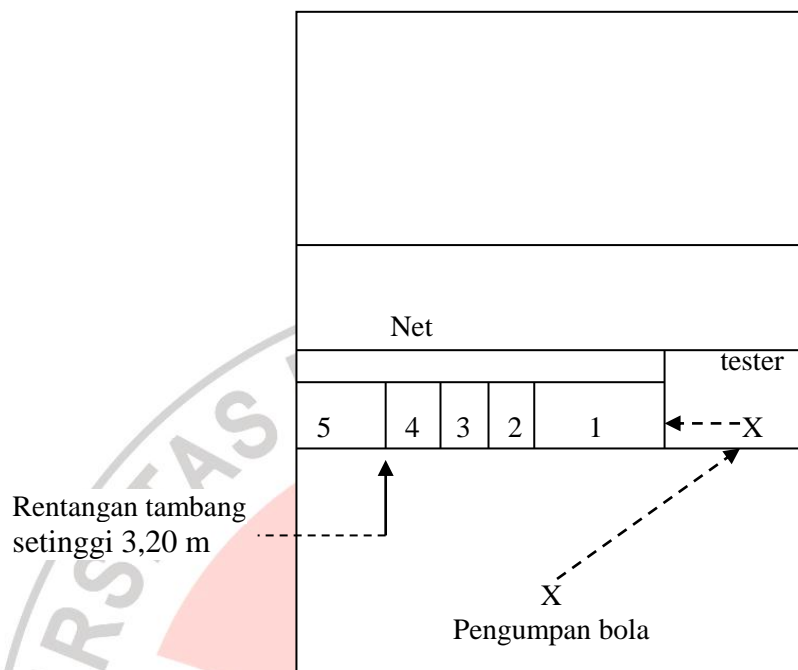
- (5). Skor keseluruhan diambil dari banyaknya passing bawah yang masuk secara sah.

B. Tes Passing Atas

Gambar 3.3 dapat dilihat pada halaman 74, pelaksanaan tesnya yaitu :

- (1). Tester melakukan passing atas sebanyak 10 kali dan berdiri siap di daerah serang pada posisi sebelah kanan lapangan atau pada posisi 2 dalam permainan bola voli.
- (2). Tester melakukan passing atas dari bola yang datang diumpankan atau dipassing bawah oleh pengumpan yang berada di tengah lapangan yang telah ditentukan atau pada posisi 5 dalam permainan bola voli.
- (3). Tester mempassing atas dengan teknik set ups yang harus melewati rentangan tambang setinggi 3,20 Meter dan berusaha memasukkan bola ke daerah yang telah diberi skor 1 sampai 5.
- (4). Apabila bola yang masuk jatuh pada garis diantara kedua skor, maka diambil skor yang tertinggi dari keduanya.
- (5). Skor keseluruhan diambil dari banyaknya jumlah passing atas yang masuk secara sah.

Gambar 3.3

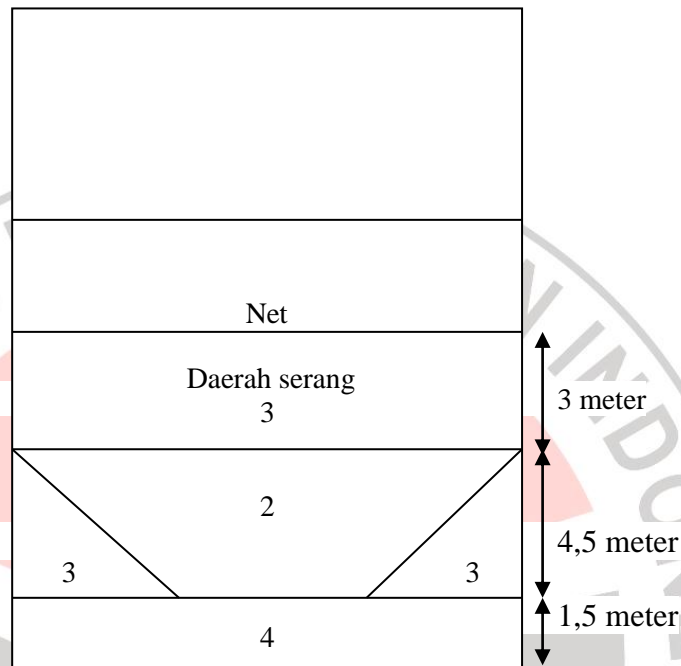


Tes passing atas ini menggunakan tes dari NCSU Volleyball Test (Strand dan Wilson, 1993 : 144).

C. Tes Servis

Gambar 3.4 dapat dilihat pada halaman 75, Pelaksanaan tesnya yaitu :

- (1). Tester berdiri siap servis di daerah servis dengan menggunakan servis dari bawah atau atas.
- (2). Melakukan servis sebanyak 10 kali.
- (3). Servis diarahkan ke daerah lapangan yang telah diberi skor 2,3,4.
- (4). Apabila servis tidak masuk diberi skor 0 dan apabila masuk diantara kedua skor maka diambil skor terbesar.
- (5). Skor keseluruhan di ambil dari banyaknya jumlah arah servis yang masuk secara sah.

Gambar 3.4**Daerah Servis****X**

Tes servis ini menggunakan tes dari NCSU Volleyball Test
(Strand dan Wilson, 1933: 143)

E. Teknik Pengumpulan, Analisis Data dan Faktor yang Diteliti**1. Teknik Pengumpulan Data****a. Data dan cara pengambilannya**

- 1). Sumber Data : yang menjadi data dalam penelitian ini adalah siswa dan guru.
- 2). Jenis Data : Jenis data yang didapat adalah data kualitatif yang terdiri dari :
 - (a). Hasil belajar.
 - (b). Rencana belajar.
 - (c). Data hasil observasi terhadap pelaksanaan.

(d). Jurnal.

(e). Photo kegiatan.

b. Cara Pengambilan Data

- (1). Data hasil belajar diambil dengan memberikan tes kepada siswa.
- (2). Data tentang situasi pembelajaran pada saat dilaksanakan tindakan diambil dengan menggunakan lembaran observasi.
- (3). Data tentang refleksi diri dan perubahan-perubahan yang terjadi di lapangan diambil dari jurnal yang dibuat guru.
- (4). Data tentang keterkaitan antara perencanaan dengan pelaksanaan didapat dari rencana pembelajaran dan lembar observasi.

c. Faktor yang Diteliti

Ada beberapa faktor yang ingin diteliti, yaitu :

- (1). Faktor kurangnya kemampuan siswa dalam menerapkan pola-pola bermain bola voli siswa kelas X SMA Negeri 1 Batujajar melalui aktivitas bermain.
- (2). Faktor siswa : dengan melihat kemampuan siswa dalam menggunakan pembelajaran melalui aktivitas bermain, maka siswa kelas X SMA Negeri 1 Batujajar mempunyai suatu perubahan yang terencana, terarah sesuai dengan pemahaman siswa soal permainan bola voli.
- (3). Faktor Guru : melihat cara mengajar guru dalam merencanakan pembelajaran dan bagaimana pelaksanaan di lapangan, apakah sudah mencakup pemberian latihan yang berjenjang sesuai dengan kemampuan siswa dan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

2. Analisis Data

Dalam penelitian tindakan kelas, analisis data dilakukan sejak awal penelitian, pada setiap aspek kegiatan penelitian. Peneliti juga bisa menganalisis apa yang diamati, situasi dan suasana lapangan, hubungan antara guru dengan siswa dan siswa dengan teman-temannya yang lain. Becker (1985, dalam Hopkins, 1993) mengemukakan bahwa :

Ada tiga langkah analisis yang perlu dilakukan di lapangan dan analisis ke empat dilakukan setelah penelitian lapangan selesai. Langkah-langkah tersebut dilakukan tahap demi tahap, secara sekuensial dengan logis, tahapan kedua akan sangat ditentukan oleh analisis tahapan sebelumnya. Selanjutnya, berbagai kesimpulan diambil dalam tahapan-tahapan tadi, yang digunakan untuk tahapan berikutnya. Langkah ketiga ialah bahwa ada beberapa kriteria yang dipakai untuk analisis di lapangan, antara pemilihan dan definisi permasalahan dan konsep, penghitungan frekuensi dan distribusi kejadian atau fenomena, dan dimasukkannya temuan-temuan individual ke dalam kajian yang sedang diteliti.

Lebih lanjut Glaser dan Strauss dalam Wiriaatmadja mengemukakan empat langkah analisis data untuk menghasilkan teori yaitu : '1) membandingkan kejadian-kejadian yang diaplikasikan kepada setiap kategori, 2) memasukkan kategori-kategori dan bagiannya, 3) membatasi teori, 4) Menuliskan teori'

Dalam penelitian tindakan kelas peneliti harus melakukan analisis data sejak tahap awal / orientasi lapangan. Hal ini sesuai dengan pendapat Miles dan Huberman dalam Wiriaatmadja (2005:139) yang menyatakan bahwa "...*the ideal model for data collection and analysis is one that interweaves them from the beginning*". Yang artinya, model ideal dari pengumpulan data dan analisis adalah yang secara bergantian berlangsung sejak awal. Kemudian dalam penelitian tindakan kelas perlu diadakan yang namanya pengecekan keabsahan data

menggunakan ketelitian dan kejelian pengamatan. Data yang kita peroleh melalui observasi di triangulasi kepada guru dan siswa. Hal ini dilakukan semata-mata untuk menghindari kesalahan atau kekeliruandata yang terkumpul.

Kemudian peneliti pernah membaca di salah satu wordpress bahwa analisis data kualitatif itu dilakukan melalui tiga tahap, yaitu reduksi data, paparan data, dan penyimpulan hasil analisis. Reduksi data adalah proses penyederhanaan data yang dilakukan melalui seleksi, pengelompokan, dan pengorganisasian data mentah menjadi sebuah informasi bermakna. Data atau informasi yang relevan dan terkait langsung dengan pelaksanaan PTK diolah untuk bahan evaluasi. Pemaparan data merupakan suatu upaya menampilkan data yang telah direduksi secara jelas dan mudah dipahami dalam bentuk paparan naratif, tabel, grafik, atau bentuk lainnya yang dapat memberikan gambaran jelas tentang proses dan hasil tindakan yang dilakukan.

F. Validasi Data

Suatu penelitian tindakan kelas yang baik dan terpercaya adalah penelitian yang mengikuti kaidah-kaidah ilmiah dan metodologi yang sesuai dengan standar ilmiah. Salah satu cara untuk melihat derajat kepercayaan suatu penelitian ialah dengan melakukan validitas dan kredibilitas. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik validasi seperti triangulasi, member check, audit trail, dan expert opinion. Triangulasi dilakukan dengan membandingkan hasil dari mitra peneliti. Dalam hal ini seperti kepala sekolah, guru dan siswa. Tujuan

diadakannya triangulasi yaitu untuk memperoleh derajat kepercayaan yang maksimal.

Member check dilakukan dengan memeriksa kembali keterangan-keterangan yang kita peroleh ketika melakukan observasi atau wawancara. Hal ini bertujuan untuk mengecek apakah informasi yang selama ini kita peroleh tidak berubah atau boleh dibilang dipastikan keajegannya.

Audit trail yaitu dimana peneliti memeriksa kembali metode atau prosedur yang sudah ditembus barangkali ada kesalahan-kesalahan. Selain itu peneliti juga mengecek kembali catatan-catatan yang ditulis oleh peneliti atau mitra peneliti. Proses ini sendiri bisa dilakukan oleh kawan sejawat peneliti yang mempunyai pengetahuan dalam hal penelitian tindakan kelas.

Expert Opinion ialah dimana peneliti meminta bantuan kepada orang-orang yang dianggap ahli atau pakar dalam penelitian tindakan kelas untuk memeriksa semua tahapan-tahapan yang sudah peneliti lalui. Dalam hal ini mereka akan memberikan arahan terhadap penelitian yang kita kaji.